

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS  
AUDIT TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN KOMPENSASI  
MANAJEMEN KUNCI DI LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI  
tahun 2014 dan 2015)**

**Nurul Faizah**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammdiyah Yogyakarta**

**E-mail: [nrlfzah@gmail.com](mailto:nrlfzah@gmail.com)**

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the influence of corporate governance structure, such as family ownership, managerial ownership, and the effectiveness of audit committee, as well as audit quality of key management compensation disclosure in the financial statements based on PSAK No.7 (Revised 2010). Theory of corporate governance is used in this study. The theory of corporate governance can affect the disclosure of key management compensation in the financial statements through the application principle of transparency. This study using multiple regression in Eviews9 application. The sample in this study are non-financial companies listed on the IDX in 2014 and 2015. The study found that the effectiveness of the audit committee significantly affects management to provide better information related to financial disclosures. Similarly, the audit quality significantly improves transparency over the compensation of key management related to PSAK No. 7 (Revised 2010).*

*Keywords: Corporate Governance, disclosure of financial statements, ownership structure, the effectiveness of audit committee, audit quality, related party transactions.*

**A. PENDAHULUAN**

Suatu entitas yang memiliki bisnis dengan skala besar pasti akan membuat sebuah laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen kepada para pemegang saham atau pihak lain yang memiliki kepentingan. Pembuatan sebuah laporan keuangan oleh pihak manajemen keuangan diharapkan akan memberikan informasi-informasi yang

dibutuhkan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan yang akan dilakukan para pengguna laporan keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Maka dari itu, suatu entitas dituntut untuk membuat sebuah laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Laporan keuangan juga harus memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga dapat dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut juga berlaku tak terkecuali dengan informasi-informasi mengenai pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Saat ini, transaksi antara pihak-pihak berelasi mendapatkan perhatian yang sangat serius dari beberapa pihak baik oleh kalangan dunia bisnis maupun dari pihak pemerintah. Hal yang menjadi perhatian adalah pihak-pihak yang mempunyai relasi bisa melakukan sebuah transaksi yang tidak dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak berelasi (Juan dan Wahyuni, 2012). Melihat dampak yang terjadi karena adanya transaksi antara pihak-pihak berelasi, maka PSAK 7 mewajibkan pengungkapan informasi tentang hubungan istimewa bila terdapat pengendalian, transaksi serta jumlah saldo dari pihak-pihak yang berelasi, termasuk yaitu komitmen dalam sebuah laporan keuangan konsolidasian serta laporan keuangan dari entitas induk itu sendiri. Beberapa dari pengungkapan yang diwajibkan dan disyaratkan oleh PSAK 7 salah satunya adalah keharusan suatu perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang pembayaran kompensasi kepada pihak manajemen kunci.

PSAK 7 Revisi 2010 mensyaratkan pengungkapan kompensasi manajemen kunci secara keseluruhan dan untuk setiap kategori, yang meliputi; (i) imbalan kerja untuk jangka pendek, (ii) imbalan untuk pasca kerja, (iii) imbalan kerja untuk jangka panjang lainnya, (iv) imbalan untuk akibat pemutusan hubungan kontrak kerja (pesangon) dan (v) kompensasi berbasis saham. Pada kategori imbalan kerja diatur lebih lanjut dalam PSAK No.24 Revisi 2010. Dimana pernyataan tersebut berisi tentang peraturan akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK No.24 Revisi 2010 resmi menggantikan PSAK No.24 Revisi 2004. Dalam pergantian ini perlu diperhatikan bahwa akuntansi serta pengungkapan untuk imbalan berbasis ekuitas tidak diatur oleh PSAK 24 lagi. Namun, mulai tanggal 1 Januari 2011 imbalan berbasis ekuitas harus diperhitungkan menurut PSAK No.53 Pembayaran Berbasis Saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang memengaruhi kualitas pengungkapan. Satu diantaranya adalah atribut struktur *corporate governance* internal dapat memengaruhi tingkat kualitas pengungkapan. Penelitian Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa faktor kepemilikan manajerial bisa menyebabkan *interest alignment* antara pihak *stakeholder* (pemegang saham) dan pihak manajerial. Penelitian lain oleh AlAkra dan Hutchinson (2013) serta penelitian Ali dkk., (2007) telah menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan wajib yang harus ada di laporan keuangan.

Riset Akmyga dan Mita (2015) telah meneliti tentang pengaruh dari struktur *CG* serta kualitas audit dari suatu perusahaan terhadap luasnya suatu pengungkapan pembayaran atas kompensasi kepada pihak manajemen kunci di laporan keuangan. Struktur *CG* yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah struktur *CG* internal dan eksternal. Penelitian tersebut tidak hanya meneliti pengaruh dari kepemilikan manajerial serta kepemilikan keluarga saja, namun ada faktor lain yang diteliti dan diduga akan memengaruhi. Faktor tersebut adalah efektivitas komite audit. Peran yang efektif dari komite audit akan mampu mendorong serta meningkatkan pengungkapan atas transaksi pihak-pihak berelasi dilaporan keuangan.

Serupa dengan penelitian Akmyga dan Mita (2015), riset Utama (2004) juga menemukan bahwa suatu komite audit yang dapat menjalankan setiap tugasnya secara efektif maka dapat mendorong pihak perusahaan (manajemen perusahaan) untuk selalu memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pengungkapan keuangan milik perusahaan secara lebih lengkap dan lebih baik.

Selain struktur *CG* internal, penelitian yang terdahulu juga menemukan bahwa struktur *CG* eksternal berpengaruh dalam tingkat pengungkapan atas transaksi pihak-pihak berelasi. Struktur *CG* eksternal tersebut adalah kualitas audit, dimana penelitian terdahulu menemukan bahwa kualitas audit dari suatu entitas dapat berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan transaksi pembayaran atas kompensasi kepada manajemen kunci dalam suatu laporan keuangan. Serupa dengan penelitian

terdahulu, riset Basset dkk., (2007) juga menemukan bahwa semakin baik tingkat dari kualitas audit suatu entitas maka akan semakin lengkap juga informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian tersebut kualitas audit diukur dengan berdasarkan ukuran KAP yang mengaudit perusahaan. Penelitian Nelson dan Percy (2004) juga menggunakan pengukuran tersebut, dan menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi keuangan secara lengkap dalam laporan keuangannya adalah perusahaan yang diaudit oleh sebuah KAP *Big Four* atau KAP yang berukuran besar.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENURUNAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai: *agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*

Pada konteks penelitian ini membahas tentang pembayaran kepada pihak manajemen kunci yang merupakan salah satu transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak berelasi. Transaksi tersebut dianggap memiliki potensi menimbulkan *moral hazard* pada manajemen perusahaan, sehingga hal tersebut berdampak akan adanya konflik keagenan. Konflik keagenan dapat memungkinkan manajemen untuk bertindak melanggar etika. Dalam hal tersebut pihak manajemen perusahaan akan lebih oportunistik dalam mengungkapkan informasi dikarenakan manajemen lebih mengetahui serta memahami kondisi bisnisnya. Dampak lainnya juga, dikhawatirkan pihak

manajemen akan bertindak demi keuntungan dan kepentingan pribadinya bukan sesuai dengan kepentingan perusahaan (Akmyga dan Mita, 2015).

### **Corporate Governance**

Transparansi merupakan salah satu dari asas pelaksanaan CG yang baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* yang menyatakan asas-asas bagi melaksanakan CG yang baik yaitu, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran (*fairness*) dalam suatu entitas. Dalam konteks penelitian ini, transparansi menjadi penekanan dalam rangka meningkatkan pengungkapan informasi pihak-pihak berelasi khususnya pembayaran kompensasi manajemen kunci. Kelengkapan pengungkapan pembayaran kompensasi kepada manajemen kunci di laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh penerapan mekanisme CG. Komponen mekanisme CG yang dapat memengaruhi antara lain struktur kepemilikan perusahaan, efektivitas komite audit serta kualitas audit.

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 7 Revisi 2010**

#### ***Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.***

PSAK 7 yang berisi tentang Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi ini berkaitan dengan pengungkapan informasi mengenai pihak-pihak yang memiliki relasi dan transaksi antar pihak yang berelasi. Pihak berelasi didefinisikan oleh PSAK 7 sebagai seseorang atau suatu entitas yang mempunyai suatu keterkaitan dengan suatu entitas tertentu dalam hal

menyiapkan menyajikan laporan keuangannya. Salah satu pihak berelasi yaitu anggota manajemen kunci yang merupakan pihak-pihak yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, memimpin, serta melakukan pengendalian atas kegiatan-kegiatan dari perusahaan pelapor. PSAK 7 Paragraf 9 menyebutkan anggota manajemen kunci meliputi anggota dari dewan komisaris, pihak direksi perusahaan, pihak manajer perusahaan, serta anggota keluarga dekat dari pihak-pihak tersebut (Juan dan Wahyuni, 2012).

Berdasarkan definisi yang terdapat dalam PSAK 7 (Revisi 2010) maka dapat diketahui salah satu transaksi antar pihak yang berelasi adalah transaksi pembayaran kompensasi kepada anggota manajemen kunci. PSAK 7 mensyaratkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan terhadap pembayaran kompensasi kepada pihak manajemen kunci pada laporan keuangan. Secara spesifik, pengungkapan informasi tersebut harus dibuat secara keseluruhan dan lengkap untuk setiap kategorinya; yakni (i) imbalan kerja untuk jangka pendek; (ii) imbalan untuk pasca kerja; (iii) imbalan kerja untuk jangka panjang lainnya; (iv) imbalan akibat pemutusan hubungan kontrak kerja (pesangon) serta (v) kompensasi berbasis saham.

**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 24 Revisi 2010 *Imbalan Kerja* .**

PSAK 24 Revisi 2010 mengatur tentang akuntansi dan pengungkapan informasi mengenai imbalan kerja. Imbalan kerja dikelompokkan oleh PSAK menjadi lima kategori, yaitu; (i) imbalan kerja untuk jangka pendek,

(ii) imbalan untuk pasca kerja, (iii) imbalan kerja untuk jangka panjang lainnya, (iv) imbalan untuk akibat pemutusan hubungan kontrak kerja (pesangon) dan (v) kompensasi berbasis saham.

Adanya PSAK 24 Revisi 2010 maka diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara keseluruhan dari kategori-kategori tersebut. Perusahaan yang mengungkapkan dengan lengkap keseluruhan kategori-kategori tersebut maka akan memperluas pengungkapan informasi keuangan di laporan keuangan. Sehingga dapat mendorong peningkatan pelaksanaan asas transparansi di dalam negeri.

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 53 Revisi 2010 Pembayaran Berbasis Saham.**

Tujuan dari PSAK 53 Revisi 2010 guna mengatur tentang pelaporan keuangan perusahaan yang telah melakukan suatu transaksi berupa pembayaran berbasis saham. Secara khusus juga, pernyataan ini mewajibkan dan mensyaratkan suatu perusahaan untuk melakukan penyajian informasi berupa dampak dari transaksi pembayaran berbasis saham, termasuk didalamnya adalah biaya yang berhubungan dengan transaksi pemberian opsi saham kepada karyawan di laporan laba rugi dan laporan keuangan.

### **Kompensasi**

Para ahli menggunakan beberapa istilah yang berbeda-beda untuk mendefinisikan dan menggambarkan suatu balas jasa yang diberikan oleh



organisasi atau entitas kepada para pegawainya yang pada dasarnya memiliki maksud yang serupa. Hariandja (2007) mendefinisikan kompensasi sebagai keseluruhan balas jasa yang diterima seorang karyawan atau pegawai atas pekerjaan yang dia laksanakan di suatu organisasi atau entitas dalam bentuk keuntungan moneter yaitu berupa uang atau lainnya, dengan cara pemberian gaji, upah, bonus, insentif, serta tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, uang makan, uang cuti dan yang lainnya.

### **Penurunan Hipotesis**

#### **Kepemilikan Keluarga Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci di Laporan Keuangan.**

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Faccio dkk., (2001), Wang (2006), Ali dkk., (2007), Al-Akra dan Hutchinson (2012) dan Akmyga dan Mita (2015) diungkapkan bahwa kepemilikan keluarga akan memberikan pengaruh positif dalam mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham pengendali dengan non-pengendali.

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga dianggap akan lebih fokus dalam menjaga reputasi perusahaan, serta mengambil setiap keputusan secara berhati-hati. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mempertahankan aset masa depannya untuk kepentingan generasi berikutnya. Sehingga, mereka akan selalu menjaga reputasi demi keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dengan reputasi yang baik dianggap akan mempermudah dan menjamin generasi berikutnya untuk mempertahankan

dan memajukan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap keluasan dan kelengkapan pengungkapan transaksi berelasi pada laporan keuangan, yaitu satu diantaranya adalah pengungkapan pembayaran kompensasi kepada pihak manajemen kunci. Sehingga, dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan**

### **Kepemilikan Manajerial Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci di Laporan Keuangan.**

Menurut Claessens dkk., (1999) menyatakan bahwa manajemen perusahaan yang berada di Asia sebagai besar adalah berarasal dari pihak *stakeholder* pengendali yang sebagian besar adalah keluarga. Kemudian pemegang saham pengendali ini akan menunjuk wakil dari keluarga untuk berada dalam jajaran manajemen perusahaan. Oleh karena itu, penelitian Morck dan Yeung (2003) menyimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial yang berasal dari pengendali keluarga akan melakukan tindakan yang selaras dan sesuai dengan kepentingan keluarga.

Penelitian Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa faktor kepemilikan manajerial bisa menyebabkan *interest alignment* antara pihak *stakeholder* (pemegang saham) dan pihak manajerial. Semakin besar jumlah

kepemilikan manajerial maka *agency cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin menurun. Riset Purwandari (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. . Maka dari itu, selaras dengan hipotesis pertama, kepemilikan manajerial perusahaan memiliki pengaruh positif dalam membantu meningkatkan transparansi perusahaan dengan melalui pengungkapan wajib yang berhubungan dengan pengungkapan informasi mengenai transaksi pembayaran kompensasi kepada manajemen kunci pada laporan keuangan. Sehingga, hipotesis kedua yang dirumuskan adalah:

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan**

**Efektivitas Komite Audit Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci di Laporan Keuangan.**

Berdasarkan Bapepam-LK No.IX.I.5 mendefinisikan bahwa komite audit adalah suatu jajaran komite yang berada di bawah pihak Dewan Komisaris dan memiliki tugas guna melakukan tindakan penelaahan atas suatu informasi keuangan yang telah disajikan dan diungkapkan oleh perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang disebutkan, penelitian dari Zhang dkk., (2007) memaparkan bahwa suatu jajaran komite audit yang menjalankan tugasnya dengan efektif bisa membantu dalam mendorong kemajuan entitas agar menjadi lebih baik.

Penelitian lain yaitu Akmyga dan Mita (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap kelengkapan pengungkapan informasi mengenai transaksi pembayaran kompensasi kepada pihak manajemen kunci pada laporan keuangan. Sehingga, hipotesis ketiga yang dapat dirumuskan adalah:

**H<sub>3</sub>: Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan**

**Kualitas Audit Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci di Laporan Keuangan.**

Perusahaan yang mempunyai kualitas audit yang baik, maka informasi-informasi keuangan yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan juga akan semakin lengkap serta luas (Basset dkk., 2007). Pengukuran untuk variabel kualitas audit dari perusahaan bisa dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan prosedur audit di perusahaan tersebut. Penelitian lainnya yaitu Nielson dan Percy (2004) menemukan bahwa entitas atau perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berukuran besar, akan lebih luas dan lengkap dalam mengungkapkan informasi keuangan, dikarenakan KAP besar (*Big Four*) akan menjaga reputasinya. Sehingga, kondisi tersebut akan dapat mendorong untuk lebih transparan dan meningkatkan kelengkapan pengungkapan di laporan keuangan. Penelitian di Indonesia yaitu penelitian Farahmita (2012) serta Akmyga dan Mita (2015) juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh

positif atas kualitas audit terhadap kelengkapan pengungkapan informasi mengenai transaksi pembayaran kompensasi kepada pihak manajemen kunci di laporan keuangan. Sehingga, hipotesis keempat yang dapat dirumuskan adalah:

**H<sub>4</sub>: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan**

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Obyek Penelitian**

Populasi riset atau penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 serta 2015. Sedangkan, sampel yang akan diambil dalam penelitian merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014 dan 2015 dan yang masuk dalam kriteria penyampelan.

### **Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan merupakan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan pada bidang non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015. Data tersebut dapat diperoleh melalui web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik untuk melakukan pengambilan sampel dalam riset atau penelitian ini yaitu suatu teknik yang dinamakan *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling purposive*. Pada penelitian ini, pertimbangan dan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu:

1. Perusahaan tidak menjalankan usaha pada bidang jasa sekuritas, asuransi, perbankan atau suatu lembaga keuangan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kemungkinan terdapatnya pengaruh dari regulasi industri bidang tertentu yang dapat memengaruhi variabel pada penelitian ini.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan suatu laporan keuangan serta laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2015. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan komparabilitas atau daya banding dengan baik.
3. Perusahaan telah melakukan publikasi secara lengkap atas laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan untuk periode 2014 dan 2015.
4. Perusahaan memiliki data untuk mengukur variabel.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang selanjutnya akan

digunakan dalam penelitian. Data yang telah dipublikasikan kemudian didokumentasikan. Dokumen yang dikumpulkan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan selama masa pengamatan, studi pustaka sebagai kajian literatur seperti artikel, paper, atau data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **Definisi Operasional Variabel dan Pengukur**

### **Variabel Dependen.**

KPKMK merupakan variabel dependen pada penelitian ini yaitu tingkat kelengkapan pengungkapan informasi mengenai pembayaran kompensasi kepada manajemen kunci pada laporan keuangan pada perusahaan  $i$  serta pada tahun  $t$ . Pengukur dari kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci yaitu dengan menggunakan skor yang dikembangkan oleh Akmyga dan Mita (2015). Skor pengungkapan tersebut terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Jika perusahaan hanya menyajikan total kompensasi tanpa keterangan kategori imbalan maka diberikan skor 0.
- b. Jika perusahaan mengungkapkan total kompensasi masing-masing komisaris dan direktur maka diberikan skor 1.
- c. Jika perusahaan mengungkapkan total kompensasi dengan memberikan deskripsi/kategori imbalan maka diberikan skor 2.
- d. Jika perusahaan menggunakan total kompensasi dan memberikan rincian sub jumlah perkategori dari imbalan kerja maka diberikan skor 3.

### **Variabel Independen.**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. **KEPKLRG<sub>it</sub>** merupakan variabel kepemilikan keluarga pada perusahaan non-grup  $i$  pada tahun  $t$ . Pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang mengikuti penelitian Arifin (2003) serta Siregar dan Utama (2008) yang telah dikembangkan oleh Akmyga dan Mita (2015) yang dianggap sesuai dengan karakteristik dari perusahaan yang berada di Indonesia. Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur variabel kepemilikan keluarga ini, skor 1 diberikan untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga kemudian skor 0 diberikan untuk perusahaan non-keluarga.
- b. **KEPMNJ<sub>it</sub>** merupakan variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan  $i$  dan pada tahun  $t$ . Kepemilikan manajerial merupakan presentase dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Berdasarkan hipotesis dijelaskan bahwa perusahaan yang presentase kepemilikan manajerialnya tinggi mempunyai pengungkapan kompensasi manajemen kunci yang lebih lengkap di laporan keuangan. Pengukuran variabel kepemilikan manajerial pada penelitian ini melihat dari penelitian yang dilakukan oleh Tamba (2011) dimana variabel ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Adapun rumus yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



$$KEPMNJ = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

- c. **EKA<sub>it</sub>** merupakan variabel efektivitas komite audit pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*. Variabel efektivitas komite audit dapat diukur dengan menggunakan *ckecklist* efektivitas komite audit (Lampiran 1) yang dikembangkan oleh Hermawan (2009). Menurut Akmyga dan Mita (2015) pengukuran ini dianggap sesuai dengan karena telah mempertimbangkan aspek-aspek seperti, pelaksanaan tugas komite audit, umur, latar belakang pendidikan, kehadiran dan jumlah rapat, serta jumlah anggota dari komite audit. *Checklist* ini menggunakan 11 indikator (lampiran 1), dimana skor 1 diberikan jika termasuk pada nilai *poor*, skor 2 diberikan jika termasuk pada nilai *fair*, dan skor 3 diberikan jika termasuk pada nilai *good*. Selanjutnya, skor yang didapatkan dari 11 (sebelas) *checklist* yang terdapat pada masing-masing perusahaan harus ditotal kemudian di bagi dengan total skor maksimum yaitu 33.
- d. **KA<sub>it</sub>** yaitu variabel kualitas audit pada perusahaan *i* pada tahun *t*. Selaras dengan Akmyga dan Mita (2015) kualitas audit dapat diukur dengan melihat ukuran KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. KAP yang termasuk dalam ukuran besar atau disebut *Big Four* terdiri dari Deloitte, PwC (*PricewaterhouseCoopers*), EY (*Ernst dan Young*), dan KPMG (<http://big4accountingfirms.org/>). KA diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan nilai 0 apabila tidak diaudit oleh KAP *Big Four*.

### **Variabel Kontrol.**

Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini selain variabel independen dan dependen adalah variabel kontrol. Dimana, variabel kontrol ini digunakan untuk menentukan variabel independen. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol. Variabel kontrol yang pertama adalah *leverage* yang mempresentasikan jumlah dari ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang yang dimiliki perusahaan. Leverage dapat dihitung atau diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), yang diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\textit{Hutang}}{\textit{Ekuitas}}$$

Selain itu, terdapat variabel kontrol yang kedua yaitu  $RASKOM_{it}$  yang merupakan suatu rasio dari total pembayaran kompensasi kepada pihak manajemen kunci dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ , atau diformulasikan sebagai berikut:

$$RASKOM = \frac{\textit{total kompensasi manajemen kunci}}{\textit{total aset}}$$

### **Analisis Data**

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian ini, sehingga dalam menganalisis data harus diawali dengan adanya pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik kemudian pengujian hipotesis dengan model

penelitian menggunakan estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) untuk regresi berganda dengan menggunakan alat analisis data statistik *Eviews9*. Sehingga metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan pada metode dan fasilitas yang tersedia pada *Eviews9*. Penelitian ini merumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{KPKMK}_{it} = a + \beta_1\text{KEPKLRG}_{it} + \beta_2\text{KEPMNJ}_{it} + \beta_3\text{EKA}_{it} + \beta_4\text{KA}_{it} + \beta_5\text{LEV}_{it} + \beta_6\text{RASKOM}_{it} + e$$

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 serta 2015. Sedangkan, sampel yang akan diambil dalam penelitian merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014 dan 2015 dan yang masuk dalam kriteria penyampelan melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penyampelan dengan teknik *purposive sampling* maka perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 607 perusahaan.

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
KPKMK	607	0	3	1,13	1,280
KK	607	0	1	0,11	0,312
KM	607	0,0000	9,000	0,044006	0,3773223
EKA	607	0,3636	0,9898	0,744792	0,1538143
KA	607	0	1	0,34	0,475

LEV	607	-1,1494	1,9992	0,758426	0,5063133
RASKOM	607	0,0001	0,0860	0,007341	0,0077816

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Jarque Bera**

Nilai Jarque Bera (JB)	Probability	Kesimpulan
2,301822	0,316348	Terdistribusi normal

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa residual data pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan melihat nilai *probability* yaitu sebesar 0,316348 yang memiliki nilai lebih dari 0,05.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Collinearity Diagnos**

Variabel	VIF	Kesimpulan
KK	1,010306	Tidak terjadi multikolinearitas
KM	1,009935	Tidak terjadi multikolinearitas
EKA	2,589071	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	2,595181	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	1,005856	Tidak terjadi multikolinearitas
RASKOM	1,004066	Tidak terjadi multikolinearitas

Masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat dinyatakan tidak terdapat kolinear yang berarti dari hasil regresi untuk model regresi secara keseluruhan atau dengan kata lain terhindari dari masalah multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Durbin Watson (DW)**

Nilai DW	Nilai DU	Nilai DL	Nilai 4-DU	Nilai 4-DL	Keputusan
1,937566	1,88273	1,84913	2,11727	2,15087	Tidak ada keputusan

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa model telah memenuhi kriteria bebas autokorelasi. Dimana nilai dw menunjukkan kriteria  $du < dw < 4-du$  sehingga keputusan yang dihasilkan adalah tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji White**

Obs*R squared	Prob. Chi Square	Kesimpulan
118,3132	0,0000	Terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *prob. chi-square* adalah 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka dari itu model regresi yang digunakan telah terjadi heteroskedastisitas. Sama halnya dengan masalah autokorelasi, masalah heteroskedastisitas juga menggunakan prosedur *HAC Newey-West*. Dimana prosedur tersebut digunakan untuk mengoreksi *standard error*nya. Melalui prosedur ini maka koefisien hasil regresi yang mengalami heteroskedastisitas telah dikoreksi. Sehingga hasil tersebut dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian.

## Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	N	Coefficient	t-statistik	Probability	Kesimpulan
Konstanta	607	-0,898552	-5,349051	0,0000	
KK	607	-0,009395	-0,188056	0,8509	Ditolak
KM	607	-0,028203	-2,790312	0,0054	Ditolak
EKA*	607	1,782881	6,646360	0,0000	Diterima
KA*	607	2,088015	22,82668	0,0000	Diterima
LEV	607	-0,021256	-0,712348	0,4765	Ditolak
RASKOM*	607	0,013201	6.166198	0,0000	Diterima
Adjusted R-squared	0,906757				
F-statistik	983,1915				
Prob (F-statistik)	0,000000				

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji hipotesis, maka model regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$\text{KPKMK}_{it} = - 0,898552 - 0,009395 \text{KEPKLRG}_{it} - 0,028203 \text{KEPMNJ}_{it} + 1,782881 \text{EKA}_{it} + 2,088015 \text{KA}_{it} - 0,021256 \text{LEV}_{it} + 0,013201 \text{RASKOM}_{it} + e$$

Hasil uji signifikansi F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 98,3% signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen dan kontrol pada penelitian yaitu kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, efektifitas komite audit, kualitas audit, leverage dan rasio kompensasi dapat digunakan untuk menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci pada model penelitian. Selanjutnya, nilai *adjusted R-square* yang diperoleh adalah 90,67% yang berarti, variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan pada model penelitian ini mampu menjelaskan sebanyak 90,67% variasi pada

tingkat kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci pada laporan keuangan. Sedangkan, 9,33% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model penelitian ini.

### **Hasil Uji Hipotesis Satu (H1)**

Hasil regresi dari model penelitian juga dapat dilihat pada tabel 4.7. Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga tidak signifikan pada tingkat 5% di tunjukkan dengan nilai  $p$  sebesar 0,8509. Nilai *coefficient* sebesar negative -0,009395 tidak searah dengan yang diajukan yaitu positif. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 tidak terdukung, dengan kata lain kepemilikan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci.

### **Hasil Uji Hipotesis Dua (H2)**

Variabel selanjutnya adalah kepemilikan manajerial, menunjukkan hasil yang sama dengan variabel kepemilikan keluarga. Nilai  $p$  dan nilai *coefficient* masing-masing sebesar 0,0054 dan -0,028203. Nilai  $p$  yang diperoleh sesungguhnya telah memenuhi batas yaitu lebih dari nilai alpha 0,05, namun nilai koefisiennya tidak searah dengan yang diajukan yaitu positif. Dengan demikian, hipotesis 2 yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci tidak terdukung.

### **Hasil Uji Hipotesis Tiga (H3)**

Pada tabel variabel ketiga yaitu efektivitas komite audit, dimana hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *probability* sebesar  $0,0000 < \alpha 0,05$

dan *coefficient* yang searah dengan yang diajukan sebesar positif 1,782881. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa efektifitas komite audit berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci terdukung.

#### **Hasil Uji Hipotesis Empat (H4)**

Variabel kualitas audit juga signifikan secara statistik. Tabel hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai *probability* sebesar  $0,0000 < \text{nilai } \alpha 0,05$ . Begitu juga nilai *coefficient* yang searah dengan yang diajukan pada hipotesis yaitu sebesar positif 2,088015. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci dilaporan keuangan terdukung.

### **E. SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, efektifitas komite audit dan kualitas audit terhadap kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 607 perusahaan sebagai sampel penelitian, yang berasal dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 dan 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap



kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Sedangkan, untuk dua variabel lain yaitu efektivitas komite audit dan kualitas audit secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Simpulan terakhir, mengindikasikan bahwa variabel kontrol *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk mengendalikan faktor lain. Sedangkan, variabel rasio kompensasi manajemen kunci terhadap total aset perusahaan secara signifikan dapat memiliki pengaruh yang signifikan untuk mengendalikan faktor lain yang memengaruhi model penelitian.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat mengisi *research gap* tersebut. Dimana Indonesia seharusnya telah menerapkan transparansi dalam segala bidang sesuai dengan keputusan Komite Nasional Kebijakan Governance. Tetapi, sesungguhnya transparansi masih belum diterapkan secara baik di semua bidang di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan peran struktur CG dalam meningkatkan transparansi melalui kelengkapan pengungkapan tentang pembayaran kompensasi kepada manajemen kunci di laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu masih menggunakan variabel *dummy* sebagai proksi variabel kepemilikan keluarga, hal ini yang mungkin mengindikasikan bahwa data dapat berkemungkinan terjadi pelanggaran asumsi klasik. Kemudian, kurang

mendalamnya pengukuran terhadap variabel kepemilikan keluarga, dikarenakan keterbatasan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Riset ini belum memisahkan kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh manajemen yang berasal dari pemegang saham pengendali dan yang berasal dari pemegang saham non-pengendali.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel berbeda menggunakan perusahaan keuangan, agar dapat melihat faktor determinan pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan pada perusahaan keuangan sekaligus guna melihat konsistensi penelitian pada perusahaan keuangan. Kemudian, penggantian proksi untuk variabel kepemilikan keluarga dan kepemilikan manajerial. Saran selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki prosedur untuk menguji model regresi dengan aplikasi lain yang mampu membebaskan data dari masalah asumsi klasik.

## **DAFTAR PUSATAKA**

- Akhtaruddin, M., dan Hossain, M. (2008). Investment Opportunity Set, Ownership Control and Voluntary Disclosures in Malaysia . *JOAAG Vol.3 No.2*.
- Akmyga, S. F., dan Mita, A. M. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci di Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.12 No.1*, 19-36.
- Al-Akra, M., dan Hutchinson, P. (2013). Family firm disclosure and accounting regulation reform in the Middle East: The case of Jordan. *Research in Accounting Regulation* 25, 101-107.

- Ali, A., Chen, T.-Y., dan Radhakrishnan, S. (2007). Corporate disclosures by family firms. *Journal of Accounting and Economics* 44, 238-286.
- Alvionita, I., dan Taqwa, S. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure . *SNEMA ISBN: 978-602-17129-5-5* .
- Bassett, M., Koh, P.-S., dan Tutticci, I. (2007). The Association Between Employee Stock Option Disclosures and Corporate Governance: Evidence From An Enhanced Disclosure Regime. *The British Accounting Review* 39, 303-322.
- Beasley, M. S. (2001). Top 10 Audit Deficiencies. *Journal of Accountancy*, 63-66.
- Brian, I., dan Martani, D. (2015). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *Finance and Banking Journal*.
- Buskirk, A. V. (2011). *Disclosure frequency and information asymmetry*. Springer Science+Business Media, LLC.
- Carpenter, T. D. (2011). Incremental Benefit of a Forensic Accounting Course on Skepticism and Fraud-Related Judgments. *Issues in Accounting Education* 26 (1), 1-21.
- Chau, G., dan Gray, J. S. (2010). Family ownership, board independence and voluntary disclosure: Evidence from Hong Kong . *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 19, 93-109.
- Cheb, C. J., dan Jaggi, B. (2000). Association Between Independent Non-Executive Directors, Family Control dan Financial Disclosure in Hongkong. *Journal of Accounting and Public Policy* 19, 284-310.
- Claessens, S., Djankov, S., dan Lang, L. H. (2000). The separation of ownership and control in East Asian Corporation. *Journal of Financial Economics* 58, 81-112.
- Darus, F., Arshad, R., dan Othman, S. (2009). Influence of Institutional Pressure and Ownership Structure on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research Business Vol.1 No.5*.

- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal Accounting and Economics* 3, 183-199.
- Dewi, K. (2008). Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Terhadap Keputusan oleh Investor. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Dito, A. H. (2010). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Slamet Langgeng Purbalingga dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Dito, A. H. (2010). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Slamet Langgeng Purbalingga dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Faccio, M., Lang, L. H., dan Young, L. (2001). Dividen and Expropriation. *The American Economic Review* Vol.9 No.1, 54-78.
- Farahmita, A. (2012). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci di Laporan Keuangan: Studi atas Revisi PSAK No. 7 (2010). *Working Paper. Universitas Indonesia*.
- Gao, L., dan Kling, G. (2012). The Impact of Corporate Governance and External Audit on Compliance to Mandatory Disclosure Requirements in China. *Jurnal of International Accounting and Taxation* 21, 17-31.
- Governance, K. N. (2006). Pedoman Good Corporate Governance Indonesia.
- Hermalin, B. E., dan Weisbach, M. S. (February 2012). Information Disclosure and Corporate Governance. *The Journal of Finance* Vol.LXVII No.1.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Juan, N. E., dan Wahyuni, E. T. (2012). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Lo, A. W., dan Wong, R. M. (2011). An empirical study of voluntary transfer pricing disclosures in China. *Journal Account Public Policy* 30, 607-628.
- Morck, R., dan Yeung, B. (2003). Agency Problems in Large Family Business Groups. *Entrepreneurship Theory and Practice*.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jagakarsa, Jakarta: Salemba Empat.
- Murty, W. A., dan Hudiwinarsih, G. (2012). Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Surabaya). *The Indonesian Accounting Review Vol.2 No.2*, 215-228.
- Mutmainnah, N., dan Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.10 No.2*, 147-170.
- Nazaruddin, I., dan Basuki, A. T. (2016). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Prof. H. Imam Ghozali, M. C., dan Ratmono M.Si., C.A, D. D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Purwandari, A. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Putri, R. S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Pasar dengan Profitabilitas dan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi UMY*.
- Sari, R. N., Anugerah, R., dan Dwiningsih, R. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Informasi. *Pekbis Jurnal Vol.2 No.3*, 326-335.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory, 5th Edition*. New York: Prentice Hall, Inc.
- Simanungkalit, J. H. (2010). Sistem Kompensasi Pegawai Negeri Sipil di Indonesia. *Disertasi Universitas Indonesia*.

- Turley, S., dan Zaman, M. (2004). The Corporate Governance Effects of Audit Committees. *Journal of Management and Governance* 8, 305-332.
- Ulupui, I. G., Utama, S., dan Karnen, K. A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kedekatan Direksi dan KOMisaris dengan Pemilik Pengendali terhadap Kompensasi Direksi dan Komisaris Perusahaan di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol.11*, 62-74.
- Utama, M. (2004). Komite Audit, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.1*, 61-79.
- Virgiawan, I. P., dan Diyanty, V. (2015). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan Internet Financial Reporting (IFR) terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 12 No.2*, 123-146.
- Wang, D. (2006). Founding Family Ownership and Earnings Quality. *Journal of Accounting Research Vol.22 No.3*.
- Zhang, Y., Zhou, J., dan Zhou, N. (2007). Audit Committe Quality, Auditor Independence, and Internal Control Weaknesses. *Journal of Accounting and Public Policy* 26, 300-327.
- Huafang, Xiao dan Jianguo, Yuan. 2007. Ownership Structure, Board Composition and Corporate Voluntary Disclosure Evidence From Listed Companies In China, *Managerial Accounting Journal*, 47, pp. 604-620